

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah komponen penting dari pertumbuhan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pertumbuhan direncanakan dan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengembangan kawasan ekonomi, yang saling terkait dan terjadi secara bersamaan. Membahas proses pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan dari segala upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan Sumber daya manusia yang berkualitas, di sisi lain, telah secara eksplisit didefinisikan dalam tujuan pendidikan nasional dalam hal pendidikan.

Pendidikan, serta lingkungan, saat ini menghadapi berbagai masalah di Indonesia. Perihal ini diakibatkan oleh terdapatnya tuntutan warga terhadap mutu pembelajaran. Dalam mengalami permasalahan tersebut pemerintah selalu melaksanakan pembaruan paling utama dalam kurikulumialah dengan dilahirkannya kurikulum 2013. Penciptaan kurikulum ini mencoba untuk mengatasi masalah yang datang dengan perkembangan abad ke-21. Karena kurikulum 2013 menuntut Standar Kompetensi Kelulusan Sekolah Menengah (SKL) bidang keahlian untuk memiliki keterampilan berpikir dan bertindak yang efisien dan kreatif secara abstrak dan konkret, maka kompetisi dalam bentuk keterampilan tidak berarti kalah dengan kompetisi kognitif. Setiap mata pelajaran, termasuk sejarah, dapat memasukkan pengembangan bakat ini ke dalam proses pengajaran.

Mata pelajaran memainkan peran penting dalam mengembangkan peradaban dan bangsa, memungkinkan rasa patriotisme dan nasionalisme. Menurut Hasan (2004:1),

“ Materi pembelajaran sejarah sanggup meningkatkan perilaku serta kepribadian generasi muda bangsa, lewat pembelajaran sejarah mereka menguasai gimana bangsa ini lahir serta tumbuh. Bersumber pada perihal tersebut sangat berarti untuk peserta didik untuk menguasai masa kemudian”.

Hambatan peserta didik dalam menguasai masa lalu salah satunya adalah peserta didik kurang berfikir kronologis dalam pendidikan sejarah. Karena urutan peristiwa adalah kunci untuk mempelajari masa lalu dan masa kini, pendidikan kronologis adalah salah satu tujuan terpenting dalam pendidikan sejarah. Sejarah sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menolong peserta didik dalam pertumbuhan konsep yang matang tentang waktu serta kronologis.

Sehingga sangat berarti untuk peserta didik agar mengenali tanggal-tanggal penting, sebab bertepatan pada hal tersebut ialah kunci untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan bermacam faktor dalam sesuatu situasi. Kronologis tidaklah sejarah, namun kronologi ialah tempat sejarah tergantung. Kronologis membagikan 2 gagasan tentang pergantian serta kontinuitas tiap kejadian yang dirasakan oleh manusia. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang masa dulu sekali serta memandang peserta didik harus memajukan dan memundurkan rasa waktu yang mereka miliki sesuai dengan timeline yang ada dalam kehidupan mereka sendiri. Ini adalah salah satu cara bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa perspektif atau menetapkan ide waktu yang penting untuk diri mereka sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan konsep waktu di antara peserta didik jadi salah satu tanggung jawab guru sejarah. Sehingga sangat berarti pula bagi peserta didik untuk mengambil mata pelajaran sejarah agar mengenali tanggal- tanggal berarti. ( Kochhar, 2008: 399).

Pada disaat observasi proses pendidikan sejarah pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negara 6 Tasikmalaya peneliti menciptakan permasalahan terpaut minimnya berpikir kronologis terhadap suatu kejadian sejarah. Awal, Pada saat guru mengantarkan materi sebagian besar peserta didik kurang memahaminya serta nampak tidak bersemangat melakukan pembelajaran. Kedua, pada saat guru memohon peserta didik untuk

merumuskan dari materi pendidikan, sebagian besar peserta didik tidak sanggup menyusun kejadian baik dari tahun ataupun kronologis suatu kejadian. Ketiga sebagian besar peserta didik tidak sanggup mengaitkan kejadian masa lalu dengan masa saat ini. Contoh, dari materi kemerdekaan peserta didik hanya ketahui kalau Indonesia Merdeka pada 17 Agustus 1945, tanpa ketahui rangkaian kronologis pencapaian kemerdekaan Indonesia serta kaitannya dengan masa saat ini. Tidak hanya itu, peneliti pula meninjau kasus dari hasil observasi kepada guru mata pelajaran, serta dari sana ditemui kasus ialah, peserta didik tidak bisa memandang proses terbentuknya sesuatu kejadian serta hanya bisa terfokus pada hasilnya saja.

Bersumber pada kasus yang terjalin dalam pendidikan sejarah, bisa dilihat kalau peserta didik kurang sanggup berfikir kronologis untuk menguasai suatu kejadian sejarah dalam pendidikan sejarah. Nash serta Crabtree dalam Hendi( 2016: 31) mengatakan bahwa,

“Ada sebagian keahlian peserta didik yang dituntut dalam berpikir kronologis antara lain: Peserta didik sanggup mendefinisikan urutan waktu suatu kejadian sejarah, Peserta didik sanggup menyusun alur cerita dalam suatu kejadian sejarah, sanggup mengenali tokoh- tokoh dalam suatu kejadian sejarah, Menarangkan konsep kesinambungan serta pergantian dalam sesuatu kejadian sejarah”.

Gagasan- gagasan dasar serta bertepatan pada memiliki bisa diingat oleh para peserta didik serta bagaimana mereka meningkatkan konsep waktu ialah pokok kasus yang berarti dalam pendidikan sejarah. Tanggal- tanggal universal dikira tidak berarti serta setelah itu dibiarkan. Bagaimana metode guru membenarkan agar tanggal- tanggal tersebut senantiasa diingat oleh para peserta didik serta meningkatkan penafsiran yang mendalam menimpa waktu serta kronologis.

Peserta didik butuh mengenali bagaimana waktu diukur dalam wujud jam, hari, minggu, serta sebagainya. Konsep yang lebih simpel lagi menemukan pengalaman secara langsung semacam “ saat ini”, “ setelah itu”, “ dulu”, “ sesudah”, “ saat sebelum”, serta lain- lain. Setelah itu beranjak berusia peserta didik memahami semacam dekade, generasi, abad, masa, serta milenium jadi arti untuk mereka. Kala peserta didik menggapai sesi

sekunder yang lebih besar, peserta didik harus dapat mengenakan kalender, mengingat bersamaan pada peristiwa dengan mengenakan unguapan waktu yang pasti dan tidak pasti, serta menyusun peristiwa- peristiwa yang terjalin dalam urutan yang benar ( Kochhar, 2008: 400).

Guru terus meningkatkan mutu pendidikan sebagai salah satu bagian dari proses pendidikan. Kualitas guru dapat diukur dengan dua cara: dari segi proses dan dari segi hasil. ( Mulyasa, 2006: 13). Salah satu metode untuk tingkatan mutu guru ialah dengan memilih model pendidikan, tata cara pendidikan serta media pendidikan yang menarik untuk memancing semangat peserta didik untuk belajar serta memuntuk pendidikan sejarah lebih menarik lagi.

Media selaku perlengkapan bantu dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu realitas yang tidak bisa dipungkiri, guru siuman kalau tanpa dorongan media bahan pendidikan hendak susah serta dimengerti oleh peserta didik. Peserta didik kurang tertarik dengan pendidikan sejarah sehingga meski guru telah menarangkan dengan jelas peserta didik tidak memahaminya. Guru yang bijaksana pasti siuman jika kebosanan serta keletihan peserta didik tidak bisa dihindari, tidak terdapat fokus perkaranya. Perihal ini pasti saja wajib dicarikan jalur keluarnya, guru wajib lebih ekstra dalam berinovasi supaya meminimalisir rasa jenuh peserta didik dalam mnegikuti pembelajaran sejarah, semacam menghadirkan media sebagai peralatan bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah diresmikan dikala saat sebelum pelaksanaan pengajaran.

Media pendidikan ialah salah satu aspek keberhasilan dalam pendidikan sejarah, dengan berkembang era, guru wajib memiliki banyak inovasi untuk memuntuk pendidikan terus menjadi menarik serta terus menjadi dimengerti. Dari perihal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti media pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik untuk mengingat tanggal- tanggal penting dalam sesuatu urutan kejadian sejarah serta memandang hubungannya dengan kehidupan mereka sendiri dengan pemakaian media yang pas. Bagi peneliti media infografis ialah salah satu

media yang sanggup tingkatkan berpikir kronologis peserta didik dalam pendidikan sejarah, sebab infografis ialah salah satu media baca yang memadukan antara data berbentuk deskripsi maupun bagan penanggalan serta grafis yang menarik supaya peserta didik jadi bersemangat serta gampang memahaminya. Perihal ini didukung dengan data oleh Mala Cita di tahun 2017 dengan judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap kemampuan berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah Man 2 Metro”. Hasil penelitian ini menunjukkan media *timeline* yang digunakan pada pendidikan sejarah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dalam berpikir kronologis peserta didik. Terdapat perbandingan yang signifikan sesudah melaksanakan *treatment* spesial. Sehingga dengan menggunakan media infografis yang didalamnya mempunyai faktor *timeline* diyakini peneliti bahwa media ini sangat sesuai untuk tingkatkan hasil belajar peserta didik dalam berpikir kronologis. Infografis mempunyai unsur- unsur yang diperlukan dalam pendidikan berpikir kronologis, semacam penanggalan yang sesuai dengan kronologis kejadian yang disajikan dengan singkat serta jelas sehingga peserta didik lebih mudah menguasai kejadian sesuai dengan kronologinya.

Menurut Martix & Hodson, Penggunaan Infografis merupakan langkah penting menuju pengembangan strategi pedagogis berbasis visual. Hal ini karena: (1) peserta didik lebih menyukai visualisasi informasi; (2) menggunakan gambar pada pembelajaran dapat menjadi dorongan literasi visual umum diantaras semua pelajar dari berbagai nazwaistik, dan (3) kegiatan membuat diagram atau *visual representation* oleh peserta didik dapat membantu mereka belajar lebih efektif.

Media Infografis ini merupakan media baca visual/gambar yang dapat disajikan dimanapun, salah satunya dapat disajikan sesuai dengan pertumbuhan teknologi saat ini. Krum dalam Nuning (2016:456) berpendapat, bahwa Tujuan Infografis adalah sama dengan *public speaking*. Tujuan dari Infografis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, menginformasikan, menghibur, dan mempersuasi audiens sehingga audiens

memberi perhatian, menyempatkan untuk membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di infografis. Informasi pada perkembangan teknologi saat ini dapat disebar luaskan di banyak media sosial, seperti facebook, Instagram, dll. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti media infografis dalam media sosial. Salah satu media sosial yang banyak diminati oleh berbagai golongan diantaranya remaja dibangku sekolah menengah atas yaitu Instagram. Menurut Irwandani & Siti (2016:35-36) Instagram adalah sekelompok program pengeditan foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital, dan membagikannya di Instagram dan situs media sosial lainnya. Gambar yang dibagikan dapat dilihat oleh akun instagram. Dengan mengunggah infografis di Instagram adalah untuk menggunakan media sosial yang umumnya hanya digunakan untuk perihal kesenangan semata namun bisa digunakan untuk memperoleh data dalam aktivitas pendidikan.

Penulis tidak hanya memandang dari masalah- masalah diatas saja, tetapi penulis pula memandang kasus besar yang lagi terjalin dikala ini ialah menimpa virus Covid- 19 yang lagi menggila serta banyak pengaruhi bermacam aspek kehidupan tercantum dalam pembelajaran. Aktivitas pendidikan di sekolah jadi terbatas serta tidak bisa dilaksanakan sehingga pendidikan dilaksanakan dengan metode di rumah tiap- tiap menggunakan akses internet yang terdapat ataupun diucap dengan pendidikan daring. Jelas ini merupakan perihal yang baru untuk pembelajaran di Indonesia, tidak seluruh bisa terbiasa dengan permasalahan ini apalagi banyak sekali yang merasa kesusahan baik dari guru yang susah mengantarkan materi serta pula peserta didik yang susah menguasai. Dari bermacam sisi penulis berpikir kalau media infogram ini bisa digunakan selaku alternatif untuk guru untuk menolong membagikan uraian kepada peserta didik walaupun tanpa tatap muka langsung. Bersumber pada latar balik di atas peneliti mengambil judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Media Infogram( Infografis Instagram) Terhadap Berpikir Kronologis Peserta Didik( Quasi- Eksperimen Pada Pendidikan Sejarah Materi Dari Rengasdengklok Sampai Ke Pengangsaan

Timur Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester  
Genap Tahun Ajaran 2020/ 2021)”.  
.

## 1.2 Rumusan Masalah

Batasan pertanyaan yang akan dijawab oleh hasil penelitian adalah rumusan masalah. Karena setiap rumusan masalah penelitian harus berpijak pada masalah, maka terdapat hubungan yang erat antara masalah dan rumusannya. (Sugiyono,2018:63),

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Infogram (Infografis Instagram) Terhadap Berpikir Kronologis Peserta Didik (Quasi-Eksperimen Pada Pembelajaran Sejarah Materi Dari Rengasdengklok Sampai Ke Pengangsaan Timur Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)”.?

Rumusan masalah diatas peneliti menurunkan pada beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana proses penerapan media Infogram (Infografis Instagram) terhadap berpikir kronologis Peserta didik pada pembelajaran sejarah materi dari Rengasdengklok sampai ke Pengangsaan Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media Infogram (Infografis Instagram) terhadap berpikir kronologis Peserta didik pada pembelajaran sejarah materi dari Rengasdengklok sampai ke Pengangsaan Timur?

## 1.3 Definisi Operasional

Menurut karakteristik yang diamati, definisi merupakan penjelasan operasional dari variabel penelitian saat ini. Pengaruh Penggunaan Media Infogram (*Instagram Infographics*) terhadap berpikir Kronologis peserta didik (Eksperimen dalam Pembelajaran Sejarah Materi Dari Rengasdengklok Sampai Pengangsaan Timur Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)” maka definisi operasional yang dapat penelitian ini ialah sebagai berikut.

## **1. Media Infografis Instagram**

Infografis ialah salah satu media baca yang memadukan antara data berbentuk deskripsi maupun bagan penanggalan serta grafis yang menarik supaya pembaca jadi bersemangat serta mudah memahaminya. Perihal ini didukung oleh ( Khomaria, 2017: 39).

Instagram adalah sekelompok program pengeditan foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital, dan membagikannya di Instagram dan situs media sosial lainnya. ( Irwandani & Siti, 2016: 35- 36).

## **2. Berpikir Kronologis**

Urutan peristiwa adalah kunci untuk mempelajari masa lalu dan masa kini, pendidikan kronologis adalah salah satu tujuan terpenting dalam pendidikan sejarah. Kronologi mengidentifikasi lokasi sejarah dan menyajikan dua sudut pandang tentang evolusi setiap peristiwa manusia. Peserta didik harus memajukan dan memundurkan waktu agar sesuai dengan kronologi yang ada agar penjelasan masa lalu lebih baik dan melihatnya dengan kehidupan mereka sendiri. ( Kochhar, 2008:. 399).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Penggunaan Infogram terhadap berpikir kronologis peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui gambaran Penerapan Media Infogram (Infografis Instagram) Terhadap Berpikir Kronologis Peserta Didik (Quasi-Eksperimen Pada Pembelajaran Sejarah Materi Dari Rengasdengklok Sampai Ke Pengangsaan Timur Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)”

2. Untuk melihat Pengaruh Penggunaan Media Infogram (Infografis Instagram) Terhadap Berpikir Kronologis Peserta didik Dalam Pembelajaran sejarah Pada Materi Dari Rengasdengklok Sampai Ke Pengangsaan Timur Di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan serta lembaga pendidikan yakni sekolah. Adapaun kegunaan yang ingin dicapai mencakup:

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan dalam menerapkan media pembelajaran, baik untuk informasi mengenai media pembelajaran infogram dan pengaruhnya terhadap berpikir kronologis peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

##### **a. Sekolah**

Di SMA Negeri 6 Tasikmalaya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah. Selain memberikan gambaran tentang dampak media pembelajaran Infogram terhadap kronologis pembelajaran sejarah peserta didik dan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

##### **b. Guru**

Manfaat bagi guru adalah dapat menggunakan salah satu dari sekian banyak jenis media pembelajaran yang lebih variatif, seperti media pembelajaran Infogram di kelas sejarah. Guru

dapat melihat anak-anak terampil dan memahami sejarah dan dampaknya terhadap kronologi peserta didik melalui media ini.

c. Peserta Didik

Dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti Infogram, peserta didik dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan dan menciptakan semangat baru untuk belajar sejarah di kelas. Selain itu, media pembelajaran ini akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik..

d. Peneliti

Peneliti pengalaman langsung terlibat dengan instruktur, menghasilkan media pembelajaran yang sesuai, dan menerapkan hasilnya dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika penulis menjadi guru, dimaksudkan agar peneliti memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

### **1.5.3 Kegunaan Empiris**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai penggunaan media infogram dalam pembelajaran sejarah dalam materi dari Rengasdengklok sampai ke Pegangsaan Timur terhadap berpikir kronologis Peserta didik.